

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Administrasi Kabupaten Tapin**

Kabupaten Tapin merupakan salah satu bagian dari provinsi Kalimantan Selatan yang secara geografis terletak pada  $2^{\circ}32'43''$  hingga  $3^{\circ}00'43''$  LS dan  $114^{\circ}46'13''$  hingga  $115^{\circ}30'33''$  BT serta berbatasan dengan: Utara dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Selatan dengan kabupaten Banjar, Barat dengan Kabupaten Barito Kuala dan Timur dengan Kabupaten Banjar.

Wilayah administratif Kabupaten Tapin mencakup wilayah seluas  $2.700,82 \text{ Km}^2$  yang terdiri dari 12 wilayah kecamatan. Dari data statistik yang ada, pada umumnya masing-masing kecamatan di Tapin memiliki luas wilayah yang hampir merata, kecuali kecamatan Tapin Utara yang memiliki luas wilayah relatif kecil dari kecamatan lainnya.

Kecamatan dengan luas wilayah paling besar adalah Kecamatan Candi laras Utara dengan luas wilayah  $730,48 \text{ Km}^2$  atau sebesar  $27,04\%$  dari keseluruhan luas Kabupaten Tapin, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Tapin utara dengan luas wilayah  $71,49 \text{ Km}^2$  atau sebesar  $2,65\%$  dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Tapin.

Dilihat dari letak ketinggiannya dari permukaan laut diketahui bahwa kebanyakan luas daerah di Kabupaten Tapin berada pada kelas ketinggian 0-7 m dari permukaan laut, yakni sebesar 67,34% luas wilayah. Sedangkan luas wilayah dengan ketinggian lebih dari 500 m di atas permukaan laut hanya berkisar 1,21% luas wilayah.

Jika dilihat dari kelas kemiringannya, Kabupaten Tapin merupakan daerah yang landau dengan kemiringan 0-2% yang meliputi 82,93% dari luas daerah di kabupaten Tapin, sedangkan pada kelas kemiringan antara 2,1-8% hanya meliputi 0,62% dari luas wilayah Kabupaten Tapin.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terletak di kampung Banua Halat sekitar 2 Km dari ibukota Kabupaten dan sekitar 112 Km dari ibukota Propinsi Kalimantan Selatan.

Hubungan transportasi untuk mencapai ke daerah ini, baik dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin maupun daerah-daerah lainnya dapat dilakukan dengan mudah menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua dengan sarana jalan raya yang berkualitas cukup baik.

Secara administrasi desa Banua Halat berbatasan dengan desa Keramat di sebelah timur, Desa Paul Kecamatan Bakarangan di sebelah selatan, Desa Jingah Babaris di sebelah Utara, dan Kelurahan Rantau Kanan di sebelah

selatan. Desa Banua Halat kiri mempunyai luas wilayah sekitar 250 Ha yang merupakan wilayah dataran sedangkan ketinggian dari permukaan laut adalah 8 meter, keadaan suhu rata-rata 32° Celsius.

Bangunan masjid yang dijadikan tempat *Baayun Maulid* masih terawat dengan baik, dan lingkungan di sekitar bangunan masjid ini yaitu disebelah timur terdapat sungai Tapin berjarak sekitar 300 meter, sebelah utara terdapat jalan desa, sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banua Halat dan kampung, sebelah barat terdapat pemakaman umum dan rumah penduduk, dan di sebelah selatan perkampungan penduduk.

Lokasi ini saya pilih sebagai tempat penelitian karena di desa inilah perayaan *Baayun Maulid* dilaksanakan secara rutin satu tahun sekali yaitu setiap tanggal 12 Rabiul Awal dari penanggalan Hijriyah. Walaupun pada saat sekarang ini ada beberapa tempat juga yang melaksanakan upacara *Baayun Maulid* seperti di masjid Sultan Suriansyah Kuin tetapi peneliti dan masyarakat Banua Halat meyakini bahwa di Banua Halat ini upacara *Baayun Maulid* pertama kali dilaksanakan sedangkan di tempat lain hanyalah mengikuti perayaan tersebut sebagai bagian dari budaya Banjar.

### **3. Sejarah Berdirinya Masjid Banua Halat**

Bangunan masjid Banua Halat ini terletak hanya beberapa meter dari tepi sungai Tapin. Masjid yang sekarang bernama Masjid Al-Mukkarramah ini

berdenah persegi empat yang berukuran 15.50 M x 15.50 m. Masjid ini dulu pernah berperan sebagai basis dalam perang Banjar melawan Belanda, kemudian dibakar Belanda pada tahun 1860. Masjid ini dibangun kembali seperti aslinya pada tahun 1910 M. Pada tahun 1935 lantai panggung yang terbuat dari papan kayu ulin kemudian diganti dengan memakai ubin berhias.

Masjid Banua Halat ini memiliki empat buah tiang utama yang berfungsi sebagai penyangga atap utama dan bangunan masjid, 12 tiang penyangga atap teras. Ruang mihrab yang menjorok ke barat laut berukuran 4.15 m x 5 m yang berfungsi sebagai tempat imam. Di bagian depan mihrab terdapat sebuah mimbar tempat khotib berkhotbah yang sangat besar dan berukir sulur-sulur bunga dan daun. Pintu masuk utama di sisi timur, tegak lurus dengan mihrab, didepan pintu utama ini di kanan kirinya terdapat dua buah guci. Selain pintu utama pada masing-masing sisi masjid juga terdapat pintu-pintu berjumlah 10 buah berhias kaca, demikian pula dengan dinding masjid dihiasi dengan jendela-jendela berhias kaca. Masjid ini juga dikelilingi oleh teras dan ruang wudhu terdapat disebelah selatan masjid.

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dihimpun dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta merupakan data yang telah diedit

melalui proses editing sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban yang diharapkan dalam penyusunan skripsi ini.

Data yang disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan seperlunya. Disamping itu data diklasifikasikan sesuai dengan kategori serta urutan permasalahannya.

## **1. Proses Acara *Baayun Maulid* Di Masjid Al - Mukkarramah Banua**

### **Halat**

#### **a. Tahap Persiapan**

Persiapan untuk melaksanakan upacara *Baayun Maulid* di Masjid Al-Mukkarramah secara umum dilakukan sampai saat menjelang upacara dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama yang harus dilakukan menentukan dan mempersiapkan tempat pelaksanaan upacara. Setelah ditentukan tempatnya kemudian disosialisasikan kepada segenap lapisan masyarakat.
- 2) Setelah itu menghubungi kelompok-kelompok pembaca syair *Maulid Habsyi* dan Penceramah.
- 3) Membuka pendaftaran *Baayun Maulid* dari tanggal 01 Desember sampai dengan 05 Januari 2015.

- 4) Setelah itu, dilanjutkan dengan membuat tiang-tiang ayunan yang terbuat dari bambu di sekitar lingkungan masjid.
- 5) Pembuataa hiasan-hiasan ayunan oleh ibu-ibu Desa Banua Halat. Setiap rumah di Desa Banua Halat mendapatkan bagian untuk membuat hiasan ayunan dari janur atau daun kelapa muda, biasanya 20-50 buah ayunan yang dihias untuk satu buah rumah. Hiasan ini berbentuk lipan, gelang-gelang, cambuk-cambukan dan keris-kerisan.
- 6) Setelah itu, dilanjutkan menyiapkan bahan-bahan ayunan yang terdiri dari dua buah tali, kain sarung wanita yang panjang sebanyak tiga lembar yang belum pernah dipakai, selendang wanita yang berwarna warni umumnya yang sering dipakai berwarna merah, kuning atau hijau.
- 7) Menyiapkan piduduk, piduduk adalah syarat upacara yang berupa bahan-bahan mentah. Bahan-bahan yang termasuk dalam piduduk ini antara lain, 3,5 liter beras, 1 biji gula merah, sedikit garam ( untuk anak laki-laki ) atau sedikit garam ditambah minyak goreng ( untuk anak perempuan )
- 8) Kemudian, ayunan yang sudah terpasang dihias dengan hiasan dari *janur* kelapa.

- 9) Pada sore harinya para peserta berdatangan untuk melihat posisi ayunan.
- 10) Pada malam harinya, diadakan acara *Maulid Barzanji* dan *Maulid Syaraful Anam* oleh masyarakat Desa Banua Halat di dalam Masjid Al-Mukkarramah.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan upacara *Baayun Maulid* ditandai oleh dua kegiatan penting, yaitu pembacaan syair- syair *Maulid Habsyi*, *Rawi-Rawi* yang berisi puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. dan kegiatan *Baayun Maulid*. Adapun proses pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada hari pelaksanaan upacara, para peserta akan mendatangi tempat pelaksanaan upacara. Bagi yang berasal dari luar daerah biasanya sudah datang satu hari sebelum hari pelaksanaan dan menginap di rumah-rumah penduduk di Desa Banua Halat atau di rumah keluarga mereka.
- 2) Peserta yang datang biasanya langsung menuju lokasi *Baayun* dengan membawa kue-kue tradisional khas Kalimantan Selatan. Umumnya seperti *kue cucur*, *kue apam*, *tapai* dan *lamang*.

- 3) Sekitar jam 09.00 WITA, acara dimulai dengan dipimpin oleh tokoh agama. Pemimpin upacara menjelaskan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan upacara *Baayun Maulid*.
- 4) Pemimpin upacara mempersilahkan group *Maulid Habsyi* yang bertugas membawakan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Biasanya bagian yang dibaca hanya sebagian kecil dari isi keseluruhan *Maulid Habsyi* tersebut. Bagian-bagian yang di baca umumnya bagian I disebut “*Ya Rabbi*” berupa syair, bagian II rawi, rawi yang dibaca hanya sebagian kecil dari lima belas rawi seluruhnya. Isi dari rawi yang dibaca ialah, puji-pujian terhadap Tuhan, asal usul *Nur Muhammad Saw.* kelahiran Nabi Muhammad Saw., Syafaat Nabi Muhammad Saw. kepada sekalian makhluk. Rawi yang terakhir menceritakan tentang pribadi Nabi yang mulia, tingkah laku dan tutur katanya yang terpuji. Bagian III syair *Asyarakal*.
- 5) pada saat *Asyarakal* orang tua segera mengayun putra putri mereka dengan cara menarik secara perlahan-lahan selendang yang diikat pada ayunan. Bagi peserta *Baayun Maulid* yang dewasa mapun lansia biasanya hanya duduk dalam ayunan tanpa diayun.



- 6) Setelah pembacaan *Asyrakal* selesai, orang tua mengeluarkan anak mereka dari ayunan,.
- 7) Prosesi upacara *Baayun Maulid* selesai, dan disambung dengan acara peringatan *Maulid* Nabi yang biasanya dipimpin oleh pembawa acara.
- 8) Selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang bertugas membacakan saat itu adalah Zairudin Qori terbaik I MTQ tingkat Kabupaten Tapin
- 9) Dilanjutkan dengan pembacaan ceramah oleh KH. Hasanuddin Bin KH. Badaruddin dari Martapura.
- 10) Selanjutnya, upacara *Baayun Maulid* ditutup dengan do'a dan makan bersama.

### **c. Tahap Akhir**

Tahap ini adalah tahap pelepasan atribut ayunan, ayunan yang dilepas akan dibawa pulang oleh peserta baayun yang nantinya akan di gunakan kembali di rumah untuk *Baayun* biasanya hiasan ayunan tidak dilepas sampai kering. Namun bagi orang yang dewasa biasanya ada yang dijadikan campuran untuk mandi. Kemudian pembersihan area lingkungan masjid.

## **2. Motivasi Masyarakat Dalam Upacara *Baayun Maulid***

Untuk menggambarkan data tentang motivasi masyarakat dalam upacara *Baayun Maulid* di masjid Banua Halat Kabupaten Tapin , penulis menyajikan berdasarkan katagori umur agar data yang didapat bervariasi.

**a. Katagori Balita yaitu umur 0-5 tahun**

Pada katagori balita peneliti melakukan wawancara dengan orang tua responden, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa peserta *Baayun Maulid* kategori balita:

Nama : Ahmad Muzakir  
Umur : 01 Tahun  
Alamat : Desa Sarawi Kabupaten Tapin  
Uraian :

Menurut responden, Orang tua Ahmad Muzakir bahwa motivasi mengikuti upacara *Baayun Maulid* adalah agar Zakir menjadi anak yang pintar, tidak menyusahkan orang tua ketika besar nanti, dan juga beliau berharap dengan mengikutkan zakir dalam upacara *baayun* ini anak beliau akan menjadi orang yang mempunyai pengetahuan agama yang tinggi atau menjadi ustadz.

Nama : Naila Rezky  
Umur : 10 Bulan  
Alamat : Kandangan  
Uraian :

Dari hasil wawancara dengan orang tua Naila, mengatakan bahwa mengikutkan anak beliau *Baayun Maulid* di Banua Halat atas saran mertua beliau karena pada saat itu Naila sangat rewel, susah tidur, dan sering menangis. Karena kepercayaan orang tua dahulu apabila anak kecil yang suka menangis dan susah tidur ada makhluk halus yang mengganggu maka dari itu Naila di ayun di Banua Halat. Jadi motivasi orang tua Naila adalah agar Naila menjadi anak yang tidak rewel dan juga tidak suka menangis dan bisa tidur dengan nyenyak.

Nama : Nagita

Umur : 8 bulan

Alamat : Lorong Bupati

Uraian :

Berdasarkan wawancara, ibu dari Nagita mengatakan bahwa motivasi mengayun Nagita adalah karena Nazar, ketika beliau belum mempunyai anak beliau mengucapkan nazar apabila mempunyai anak maka akan diikutkan *Baayun Maulid* di Masjid Al-Mukarramah Banua Halat. Dan pada tahun ini juga mendapat rezky yang berlebih maka dilaksanaklah nazar tersebut pada tahun ini dengan mengikutkan Nagita *Baayun Maulid*.

Nama : Nia Nor latifah

Umur : 7 bulan

Alamat : Perintis

Uraian :

Motivasi saya mengikuti anak saya dalam upacara *Baayun Maulid* ini, agar anak saya menjadi pintar, memiliki akhlak seperti Nabi Muhammad Saw. dan mudah dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dan mudah dibukakan pintu rezky oleh Allah Swt. Berkat memeriahkan acara *maulid* Nabi ini.

Nama : Muhammad Nazril

Umur : 2 Bulan

Alamat : Kandangan

Uraian :

Hasil Wawancara dengan orang tua Nazril mengatakan bahwa motivasi mengikuti upacara *Baayun Maulid* ini adalah untuk memenuhi nazar mereka, yaitu apabila melahirkan anak laki-laki maka akan di ayun di Masjid Banua Halat dan juga sekaligus Ziarah ke Masjid yang dikeramatkan orang ini.

#### **b. Kategori kanak-kanak yaitu 5 – 11 tahun**

Pada katagori kanak-kanak peneliti melakukan wawancara dengan orang tua responden ataupun dengan responden langsung, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa peserta *Baayun Maulid* kategori kanak-kanak:

Nama : Hamit Syarif

Umur : 9 tahun

Alamat : Mandurian

Uraian :

Dalam mengikuti acara *Baayun Maulid* ini, hamid mengatakan tidak mempunyai motivasi hanya saja dia disuruh orang tuanya untuk mengikuti acara *Baayun Maulid* ini, karena acara *Baayun Maulid* ini menurut Hamid adalah acara memperingati Hari lahir Nabi Muhammad Saw. Kemudian peneliti mewawancari orang tua dari Hamit, beliau mengatakan bahwa mengikuti acara *Baayun Maulid* agar Hamit tidak sering sakit-sakitan. Karena sebelumnya Hamit ini adalah anak yang sering sakit, tidak bisa capek sedikit sakit, atau daya tahan tubuh Hamit yang sangat kurang.

Nama : Zidane Faqih El Faith

Umur : 7 Tahun

Alamat : Purut

Uraian :

Hasil wawancara dengan Zidan, dia mengatakan bahwa ikut *Baayun Maulid* ini agar dirinya menjadi orang yang pintar, dan tidak sering di marahi oleh orang tuanya apabila dirinya menjadi orang yang pintar.

Nama : Khusnul Khatimah

Umur : 11 Tahun

Alamat : Lokpaikat

Uraian :

Khusnul mengatakan, bahwa ikut *Baayun Maulid* ini agar dia menjadi anak yang pintar dan Rangking 1 di kelas.

Nama : Norma

Umur : 5 Tahun

Alamat : Mandurian

Uraian :

Dari wawancara dengan orang tua Norma, bahwa ikut *Baayun Maulid* ini setelah mendengar ceramah dari salah seorang guru, yang mengatakan bahwa bagus sekali apabila kita mempunyai anak di ayun pada saat perayaan maulid Nabi karena pada saat itu yang terdengar oleh anak adalah pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw.

Nama : Iwan

Umur : 5 Tahun

Alamat : Binuang

Uraian :

Hasil wawancara dengan orang tua iwan, dikatakan bahwa motivasi maayun anak di Banua Halat karena ingin memeriahkan acara tersebut dan juga agar iwan menjadi anak yang pintar.

Nama : M. Zainal

Umur : 10 Tahun

Alamat : Kandangan

Uraian :

Hasil wawancara dengan Zainal diperoleh jawaban bahwa dia mengikuti acara *Baayun Maulid* ini diminta oleh orangtuanya dan motivasi zainal adalah untuk bisa jalan-jalan ke kota Rantau dan melihat ayunan yang banyak.

Nama : Siti Julaiha

Umur : 8 Tahun

Alamat : Margasari

Uraian :

Hasil wawancara dengan Siti, mengatakan ikut *Baayun Maulid* ini agar menjadi pintar.

### **c. Kategori remaja yaitu 12-17 tahun**

Pada kategori remaja peneliti melakukan wawancara dengan responden langsung, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa peserta *Baayun Maulid* kategori remaja:

Nama : Nor laili Agustina

Umur : 13 Tahun

Alamat : Sungai Rutas

Uraian :

Motivasi Laili dalam upacara *Baayun Maulid* ini ketika diwawancarai adalah agar mempunyai umur yang panjang, sehat selalu dan menjadi anak yang pintar juga karena melihat teman-teman yang sudah pernah mengikuti acara tersebut sehingga membuat Laili juga tertarik untuk ikut upacara *Baayun Maulid*.

Nama : Iklimah

Umur : 16 Tahun

Alamat : Pandahan

Uraian :

Mengikuti acara *Baayun Maulid* ini sudah berniat dari tahun sebelumnya untuk ikut, ketika diundang teman yang merayakan *maulid* Nabi di rumahnya di Desa Banua Halat dan juga agar di mudahkan dalam mengikuti Ujian Nasional nantinya, apabila terkabul Iklimah pada tahun berikutnya akan mengikuti kembali upacara *Baayun Maulid* ini.

Nama : Amir

Umur : 17 Tahun

Alamat : Sungkai Baru

Uraian :

Mengikuti acara *Baayun Maulid* ini termotivasi dari teman-teman yang telah mengikuti acara ini dari tahun kemaren, kemudia saja bernazar dan nazar



saya terkabul maka dari itu saya ikut acara *Baayun Maulid* ini, dalam wawancara tersebut Amir tidak berkenan menyebutkan nazarnya berbentuk apa.

#### **d. Kategori dewasa 18-39 tahun**

Pada kategori dewasa peneliti melakukan wawancara dengan responden langsung, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa peserta *Baayun Maulid* kategori dewasa:

Nama : Ifit  
Umur : 18 Tahun  
Alamat : Ds. Banua Halat  
Uraian :

Ifit mengatakan bahwa motivasi ikut acara *Baayun Maulid* ini karena ingin sekali mempunyai suami, karena beberapa kali menjalin hubungan dengan laki-laki sering putus dan dikhianati. Dan juga memeriahkan acara *Baayun Maulid* sebagai orang Banua Halat.

Nama : Dewi Humaira  
Umur : 18 Tahun  
Alamat : Rangda  
Uraian :

Motivasi dewi mengikuti acara *Baayun Maulid* adalah karena diterima di salah satu perguruan Tinggi di Malang, dan juga untuk mempromosikan budaya Banjar kepada teman-teman yang ada di luar Kalimantan. Sehingga saya ikut acara ini, juga karena seluruh anggota keluarganya juga sering ikut acara ini.

Nama : Novi  
Umur : 19 Tahun  
Alamat : Binderang  
Uraian :

Hasil wawancara dengan Novi, mengatakan bahwa mengikuti acara *Baayun Maulid* ini agar dimudahkan rezky, di mudahkan mencari pekerjaan, diberikan jodoh yang baik. Karena kata novi, dari beberapa orang yang mengikuti acara ini ada yang benar-benar keinginannya terwujud sehingga dia juga ikut dalam upacara *Baayun Maulid* ini.

Nama : Rahmawati  
Umur : 18 Tahun  
Alamat : Banua Padang  
Uraian :

Hasil Wawancara dengan Rahmawati, mengatakan bahwa mengikuti acara *Baayun Maulid* karena sebagai wujud rasa cinta kepada Allah Swt dan nabinya dengan ikut melantunkan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw.

#### e. Kategori tua 40-45 tahun

Pada kategori tua peneliti melakukan wawancara dengan responden langsung, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa peserta

*Baayun Maulid* kategori tua:

Nama : Nor Hikmah

Umur : 41 Tahun

Alamat : Rantau

Uraian :

Hasil wawancara dengan ibu Hikmah, mengatakan bahwa mengikuti acara *Baayun Maulid* ini sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt, karena diberi umur panjang, rezky yang melimpah, dapat menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi, dagangan laku, keluarga dalam keadaan damai dan baik serta bisa berangkat umrah ke Mekkah.

Nama : Gunawan

Umur : 45 Tahun

Alamat : Binuang

Uraian :

Hasil wawancara dengan Bapak Gunawan, mengatakan bahwa mengikuti acara ini, termotivasi dari tetang-tetangga beliau yang pernah *Baayun Maulid*, karena pada saat ini beliau sedang mengalami sakit kaki yang sering kumat, maka dari itu beliau ikut acara *baayun* agar sakit kaki beliau

berkurang, semoga dengan berkah memperingati hari lahir Nabi Muhammad ini kaki saya dapat sembuh dengan perantara ikut acara *Baayun Maulid* ini.

Nama : Hj. Mutmainah

Umur : 49 Tahun

Alamat : Anjir

Uraian :

Hasil wawancara peneliti *via* telpon, diperoleh data bahwa motivasi beliau mengikuti acara *Baayun Maulid* ini karena penyakit beliau yang sudah menahun tidak sembuh-sembuh, lalu ada tetangga beliau yang suaminya adalah orang Banua Halat memberi saran untuk bernazar *Baayun Maulid* di masjid Banua Halat agar di sembuhkan oleh Allah penyakit beliau tersebut.

Nama : Aisyah

Umur : 48 Tahun

Alamat : Binuang

Uraian :

Hasil wawancara dari ibu Aisyah, mengatakan bahwa ikut acara *Baayun Maulid* ini sebagai buang sial, agar hidup menjadi berkah, tidak banyak ditimpa musibah dan juga dimudahkan dalam membuka usaha.

Nama : Kasmah

Umur : 52 Tahun

Alamat : lawahan

Uraian :

Hasil wawancara dengan ibu Kasmah, mengatakan mengikuti acara *Baayun Maulid* ini agar hidup menjadi berkah dan sehat bisa menjalankan ibadah dengan baik.

**a. Kategori manula yaitu 60- atas**

Pada kategori manula peneliti melakukan wawancara dengan responden langsung, di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa peserta *Baayun Maulid* kategori manula:

Nama : Habibah

Umur : 70 Tahun

ALamat : Labung

Uraian :

Hasil wawancara dengan nenek Habibah, mengatakan ikut *Baayun Maulid* ini sebagai rasa syukur karena diberi umur panjang, juga agar bisa menunaikan rukun Islam yang ke lima yaitu berangkat Haji karena beliau sudah mendaftar haji sudah lama kata beliau, tapi belum terpanggil lagi, jadi beliau berharap semoga pada tahun ini bisa masuk dalam daftar berangkat haji dengan ikut memeriahkan acara peringatan Maulid Nabi ini Allah mengabulkan Hajatnya.

Nama : Halimah

Umur : 60 Tahun

Alamat : Banua Padang

Uraian :

Hasil wawancara dengan nenek Halimah, mengatakan ikut *Baayun Maulid* ini diberi umur panjang dan dapat menemui kembali bulan Rabiul Awal.

Nama : H. Yushansyah

Umur : 67 Tahun

Alamat : Binderang

Uraian :

Menurut wawancara dengan Kakek Yushansyah, beliau mengatakan motivasi beliau dalam ikut acara *Baayun Maulid* ini karena beliau sering mengalami sakit kepala terus-terusan. Untuk itu ikut *Baayun* ini adalah sebagai media penyembuhan. Dengan mengikuti acara *Baayun Maulid* ini, beliau mengatakan turun meramaikan peringatan *maulid* Nabi dan berharap Allah menurunkan rahmatnya kepada beliau karena ikut bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Proses *Baayun Maulid* Di Masjid Banua Halat Kabupaten Tapin**

Berdasarkan data yang dihimpun diketahui bahwa proses *Baayun Maulid* di masjid Banua Halat adalah termasuk acara peringatan besar setiap tanggal 12 rabiul awal. Acara ini sama seperti acara peringatan-peringatan *maulid* nabi Muhammad Saw. di daerah Hulu Sungai dan sekitarnya bedanya hanya pada waktu pelaksanaan dan proses acara tersebut saja, bahwa waktu pelaksanaan *maulid* nabi Muhammad Saw di masjid Banua Halat adalah pagi hari dari jam 08.00 WITA sampai pada siang hari sedangkan di daerah hulu sungai biasanya pada malam hari sampai siang hari adapun proses pelaksanaannya untuk didaerah Banua Halat itu di tambah dengan proses acara *Baayun Maulid* pada saat pembacaan *asyrakal*.

Proses *Baayun Maulid* ini dijadikan sarana untuk mendatangkan syafaat Nabi Muhammad Saw. Hal ini, terkandung maksud agar syafaat rasul itu bisa terlimpah kepada semua orang yang hadir yang memenuhi masjid Al Mukarramah tersebut.

Falsafi lainnya yang diyakini warga Banua Halat kiri, agar anak-anak yang diayun bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad itu nantinya tumbuh dan dewasa dapat mewarisi sifat-sifat mulia rasulullah.

Untuk menjadi peserta baayun Anak, banyak sekali kaidah-kaidah yang harus ditaati. Semisal, penyediaan kain 3 ayun dari sarung wanita. Kain ayun ini disebut *Pikasih Baranak*.

*Pikasih Baranak* yang terdiri dari tiga warna itu, diartikan oleh masyarakat Banua Halat sebagai tiga lapis ruhaniah, ubudiyah yaitu tasauf, marifat dan hakikat. Terkandung maksud, bila anak diayun dengan tiga lapis kain itu, kalau besar anak-anak yang diayun tadi akan mampu menguasai ketiga ilmu tersebut sehingga dalam hidupnya selalu dalam titah kebaikan.

*Pikasih Baranak* tadi, ada kalanya juga dilengkapi dengan hiasan dari janur aren berupa gelang- gelang , cambuk, dan keris.

Selain itu, orang tua yang mengikutkan anaknya *baayun* harus memberikan *piduduk* kepada panitia. *Piduduk* itu merupakan alat kelengkapan upacara *Baayun Anak* yang terdiri dari beras 3,5 Kg, 1 biji gula merah, sedikit garam ( untuk anak laki-laki ) atau sedikit garam ditambah minyak goreng ( untuk anak perempuan ). Namun pada saat penelitian ini berlangsung peneliti tidak menemukan adanya *piduduk* seperti itu lagi.

Peneliti menyimpulkan bahwa *piduduk* itu hilang dengan sendirinya karena perubahan zaman yang semakin modern. Kemudian dikarenakan peserta *Baayun Maulid* yang sudah dibuat umum, yaitu tidak ada batasan umur untuk peserta yang ikut *baayun*. Adanya *piduduk* ini jelas karena peserta *baayun* pada saat itu adalah bayi yang berumur 40 hari sampai berkisar 5 tahun.

Pembacaan *maulid* di masjid Banua Halat ada beberapa jenis diantaranya *maulid diba'*, *maulid syaraful anam*, *maulid baejanzi* dan *maulid*



*habsyi*. Dari hasil wawancara di atas ada beberapa perbedaan dari keempat jenis *maulid* tersebut, diantaranya:

a. Perbedaan pembaca *maulid*

*Maulid diba'* dibaca oleh kaum wanita, *maulid syaraful anam* khusus dibaca oleh kaum pria. *Maulid barjanzi* dibaca oleh kaum wanita dan pria. *Maulid habsyi* umumnya dibaca oleh kaum pria, namun sekarang kaum wanita juga membacanya.

b. Bagian-bagian yang diutamakan membaca

*Maulid diba'* mengutamakan syair yang dilakukan dan pembacaan rawi. *Maulid syaraful anam* mengutamakan membaca syair yang dilagukan, sedangkan pembacaan rawi dibaca tersendiri pada waktu yang bersamaan dengan suara yang rendah. *Maulid barjanzi* mengutamakan membaca rawi, sedangkan syairnya hanya berupa asyarakal. *Maulid habsyi*, pembacaan rawi dan syair keduanya sama dipentingkan.

c. Perbedaan lagu

*Maulid diba'* lagunya tidak terlalu tinggi sesuai dengan suara wanita. *Maulid barjanzi* tidak mengutamakan lagu tetapi mengutamakan mahraj yang betul, sedangkan lagunya hanya bagian *asyarakal* saja. *Maulid syaraful anam* mengutamakan lagu dengan suara yang keras dan tinggi, sehingga kadang-kadang makhrajnya

bertambah dari apa yang tertulis demi supaya lagunya bagus. *Maulid habsyi* pembacaan rawinya mengutamakan makhrāj yang betul, sedangkan lagu syairnya sederhana saja.

Proses upacara *Baayun Maulid* di Banua Halat diadakan di lingkungan masjid bermaksud anak yang diayun sudah dikenalkan dengan masjid. Waktu yang dipilih adalah tanggal 12 rabiul awal bertepatan dengan kelahiran nabi dimaksudkan agar anak tersebut dari kecil dikenalkan dengan nabi Muhammad dan dapat meneladani sifat beliau.

Alat yang digunakan dalam upacara *Baayun Maulid* ini sama seperti halnya alat baayun biasanya hanya saja jumlah sarung yang dipakai berjumlah tiga lapis ditambah dengan selendang warna warni dan dihiasi dengan *janur* dari daun kelapa.

Namun pada beberapa tahun ini peserta *Baayun Maulid* tidak hanya anak-anak, tetapi orang dewasa bahkan lansiapun mengikuti acara tersebut dengan motivasi yang bermacam-macam.

Dari data-data tersebut di atas cukup menjadi bukti bahwa proses *Baayun Maulid* di masjid Banua Halat ini tidak menyalahi aturan agama dan masih dalam taraf kewajaran. Karena dalam proses tersebut yang dibaca adalah syair-syair yang mengandung pujian-pujian kepada Allah Swt. Dan Nabi Muhammad Saw.

## **2. Motivasi Masyarakat Dalam Upacara *Baayun Maulid* di Masjid Banua Halat Kabupaten Tapin**

Alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan disebut motivasi. Motivasi masyarakat yang mengikuti acara *Baayun Maulid* ini dapat dilihat dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri masyarakat tersebut dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri masyarakat itu sendiri.

a. Motivasi Intrinsik masyarakat dalam mengikuti acara *Baayun*

*Maulid* di masjid Banua Halat, yaitu:

- 1) Rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw.
- 2) Mensyukuri nikmat Allah Swt.
- 3) Sebagai pengenalan ajaran Islam sejak dini kepada Anak.

b. Motivasi ekstrinsik masyarakat dalam mengikuti upacara *Baayun*

*Maulid* di masjid banua Halat, yaitu:

- 1) Media penyembuhan penyakit
- 2) Diberi umur panjang
- 3) Mendapatkan jodoh
- 4) Memperoleh keturunan
- 5) Mendapatkan pekerjaan

6) Membunag sial

7) Keinginan untuk berangkat haji dapat terlaksana

**a. Kategori Balita yaitu umur 0 – 5 Bulan**

Dari kategori ini rata-rata motivasi orang tua mengikutkan anaknya dalam upacara *Baayun Maulid* didasari oleh media pendidikan Islam untuk anak sejak dini, dilihat dari hasil wawancara pada penyajian data orang tua mengatakan bahwa mengikuti *Baayun Maulid* ini agar anak mereka menjadi pintar baik itu dalam segi ilmu keagamaan ataupun dalam hal lainnya seperti akhlak dari anak itu sendiri dapat meniru prilaku nabi. Namun ada juga yang didasari oleh nazar mereka karena telah mendapatkan keturunan sehingga anak itulah yang diayun.

**b. Kategori kanak-kanak yaitu umur 5-11 Tahun**

Dari kategori ini peneliti memperoleh informasi baik dari orang tua ataupun anak itu sendiri, sama halnya dengan kategori balita rata-rata jawaban mereka termotivasi karena ingin anak mereka menjadi orang yang pintar dan mempunyai akhlak seperti nabi.

**c. Kategori remaja yaitu umur 12 – 17 tahun**

Dari kategori ini peneliti memperoleh informasi langsung dari responden, rata-rata jawaban mereka beragam dari yang ingin memperoleh

jodoh, mendapatkan pekerjaan, mensyukuri nikmat Allah Swt. serta termotivasi agar dapat lulus Ujian Nasional.

**d. Kategori Dewasa yaitu umur 18- 39**

Dari kategori ini peneliti memperoleh informasi langsung dari responden, rata-rata jawaban mereka beragam dan hampir sama dengan kategori remaja dari yang ingin memperoleh jodoh, mendapatkan pekerjaan, mensyukuri nikmat Allah Swt.

**e. Kategori tua yaitu umur 40-50**

Dari kategori ini peneliti memperoleh informasi langsung dari responden, rata-rata jawaban mereka beragam dari yang ingin memperoleh kesembuhan karena menderita penyakit yang menahun, dan juga sebagai rasa cinta dan syukur kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. karena di beri umur yang panjang.

**b. Kategori manula yaitu umur 65 ke atas**

Dari kategori ini peneliti memperoleh informasi langsung dari responden, jawaban responden adalah sebagai rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw., rasa syukur kepada Allah Swt. karena di beri umur yang panjang dan juga agar dapat dikabulkan nazar yaitu menunaikan ibadah haji ke Mekkah.

Pada umumnya dari beberapa masyarakat yang mengikuti acara *Baayun Maulid* yang menjadi responden dalam penelitian ini, dalam

memberikan jawaban mengenai motivasi mereka hanya bersifat global berdasarkan akidah ahlisunnah waljama'ah yang mereka anut.

Dari beberapa responden tersebut yang hasil penelitiannya terdapat pada penyajian data, mereka pada umumnya mempunyai motivasi yang beragam, motivasi yang beragam tersebut pada umumnya menurut peneliti belum menjurus pada perbuatan syirik, karena hanya bersifat *tawassul* dan *tabarruk* terhadap kegiatan-kegiatan yang mulia.

Menurut responden tersebut bahwa motivasi mereka dalam mengikuti acara *Baayun Maulid* itu tidak termasuk menyekutukan Allah, karena dalam melakukan “ritualnya” responden tidak meminta kepada ayunan itu, tetapi tetap kepada Allah Swt. Dan jika motivasi itu sampai pada mengkultuskan ayunan itu yang menjadi motivasi, kemudian mengatakan bahwa ayunan yang ada di dalam masjid keramat yang di keramatkan itu mempunyai kekuatan yang menentukan, maka motivasi itu termasuk menjurus kearah kepercayaan yang menyesatkan atau syirik.

Dalam proses acara *Baayun Maulid* masyarakat yang ikut dalam upacara tersebut belum ditemukan unsur-unsur non Islami.

Namun demikian karena motivasi motivasi yang beragam ini, maka harus dilakukan antisipasi jangan sampai motivasi ini bercampur dengan kepercayaan yang bukan Islami. Karena hal itu bisa terjadi disebabkan dangkalnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang akidah Islamiyah.

